

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang maju saat ini memicu banyak timbulnya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang jasa, dagang maupun yang lainnya. Di Negara berkembang, seperti indonesia peranan industri manufaktur memperlihatkan kontribusi yang tinggi. Kontribusi yang tinggi mengakibatkan perubahan stuktur perekonomian negara secara perlahan maupun cepat dari sektor barang konsumsi ke industri manufaktur. Salah satu perusahaan yang membantu perekonomian di indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini, dalam dunia bisnis semakin banyak perusahaan yang bersaing satu sama lain, terutama perusahaan yang go public. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, salah satu cara manajemen sebuah perusahaan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan adalah dengan selalu memperlihatkan performa dan kinerja perusahaan yang baik. Banyak media yang dapat digunakan guna memperlihatkan performa dan kinerja perusahaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi.

Mendapatkan keuntungan yang optimal adalah tujuan utama dalam suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sendiri salah satunya dipengaruhi oleh adanya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dan berkompetisi terhadap perusahaan lain, perusahaan tersebut dituntut untuk dapat meningkatkan keuntungan keuangannya karena, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan semakin baik. Masalah profitabilitas bagi perusahaan sangat penting. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal (Sari, 2018).

Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan, maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain seperti likuiditas, modal kerja dan solvabilitas.

Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk

menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. Kebutuhan akan uang tunai dan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan bagaimana perusahaan menanggung resiko untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan perolehan profitabilitas meningkat dan sebaliknya likuiditas profitabilitas yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan profitabilitas menurun. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa alat ukur seperti *Current Ratio* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Horne dan Wachowics semakin tinggi *Current Ratio*

suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba atau profitabilitas. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut disebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut likuid. Saat seluruh kewajiban perusahaan telah terpenuhi, keuntungan yang didapat tentunya menambah kas perusahaan tersebut. Satu hal terpenting dalam menjalankan produksi perusahaan adalah modal kerja. Sutopo (2015) mengemukakan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Modal kerja

adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Tentunya modal kerja akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil perusahaan berasal dari modal. Selain itu, keuntungan atau profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal juga. Hal ini membuat modal dan laba saling terikat satu sama lain. Pengelolaan modal kerja tersebut dapat diukur berdasarkan perputaran modal kerja yang dengan cara membandingkan tingkat penjualan bersih dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif dan efisien penggunaan terhadap modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat, modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan

Menurut Riyanto (2004) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan

menurut sugiarso (2006) mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Prabowo, 2014). Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba atau kemampuan untuk menghasilkan laba yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi. Ukuran berbasis laba sangat penting dan merupakan indikator handal atas kekuatan keuangan. Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang dan beban tetap lainnya. Hal itu juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk bangkit dari kondisi kesulitan keuangan. Solvabilitas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dengan menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Semakin besar hutang pada struktur modal perusahaan maka semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Berdasarkan *pecking order theory* dari Stewart C. Myer (1984), Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Penelitian sebelumnya, Sembiring (2017) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan penelitian. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Rohmal (2019) yang menghasikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Wardani (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa efisiensi modal kerja dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik mengadakan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?
2. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?
4. Apakah Likuiditas, modal kerja dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas, modal kerja dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh likuiditas, modal kerja dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan, untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan serta membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan, agar mendapatkan Profitabilitas yang optimal.